

## BAB V

### PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pembahasan berikut dengan merujuk pada data hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, dimana data diperoleh melalui teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dari data hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan temuan penelitian yang kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian tentang “Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar” dengan teori yang ada serta berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan atau kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencah dalam perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut maka indikator-indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini antara lain;<sup>2</sup> a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, b) Memiliki kepribadian yang dewasa, c) Memiliki kepribadian yang berwibawa, d) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang patut untuk ditiru. Dengan demikian, maka guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian yang dimiliki melakukan strategi pengembangan

---

<sup>1</sup> Moh Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Lintera Media, 2009), hal.122

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 24

dengan berdasarkan indikator yang hendak dicapai tersebut. Diantarnya adalah dengan melakukan strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil, wibawa dan teladan guru Akidah Akhlak khususnya di MAN Kota Blitar.

### **A. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar**

Berikut strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar:

#### **a. Memantabkan dan Menstabilkan Emosional**

Strategi memantabkan dan menstabilkan emosional ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar untuk mengembangkan kompetensi kepribadian mantab dan stabil. Hal ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar dengan menjaga diri untuk tidak marah. Berusaha mengingat dalil Al-Qur'an dan Hadits untuk berusaha tidak marah. Dalil yang dijadikan pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

❖ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ

لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “... dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.<sup>3</sup>(QS. Ali Imran: 133-134)

Berdasarkan ayat di atas telah jelas bahwasannya Allah telah menjaminkan surga bagi hambaNya salah satunya bagi mereka yang menahan amarahnya. Maka hal ini benar-benar dijadikan pedoman bagi guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar dalam memantapkan dan menstabilkan emosional diri.

Selain itu strategi memantapkan dan menstabilkan emosional yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah keajegannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kereligiusan yang diselenggarakan oleh Kepala Sekolah di dalam lembaga madrasah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kegiatan tersebut adalah berupa khotmil rutin setiap hari Jum'at dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam lainnya, Strategi ini dimaksudkan agar guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar semakin maksimal dalam kualitas ibadah, mawas diri, dan introspeksi diri sehingga kepribadian guru menjadi lebih mantab dan stabil.

## **b. Pengendalian Diri**

Guru dalam melakukan pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil ini menemui hambatan-hambatan. Salah satu hambatan yang

---

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 526

dihadapi adalah naluri manusiawi melakukan kesalahan. Maka untuk menghadapi hambatan tersebut dilakukan sebuah strategi. Strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar berdasarkan hal tersebut adalah melakukan pengendalian diri. Strategi pengendalian diri ini dilakukan dengan cara selalu berusaha menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, menahan diri untuk tidak banyak bicara, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar bahwasannya lebih baik menahan untuk tidak banyak bicara kepada siswa, berbicara seperlunya saja. Karena hal ini tidak akan membuat siswa mau mendengarkan, malah biasanya diacuhkan. Hal ini benar-benar ditemui langsung oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi penelitian.

Selain itu pengendalian diri atau *controlling* guru di MAN Kota Blitar dilakukan oleh Kepala Sekolah MAN Kota Blitar dengan mendatangkan *trainer* atau motivator maupun penceramah untuk memberikan pengetahuan ataupun pembekalan dalam pengendalian diri guru. Hal ini dilakukan karena pengendalian diri juga diperlukan kerja sama lembaga tempat dia bekerja. Lembaga akan memberi fasilitas dan ruang, sedangkan guru akan memanfaatkan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian strategi pengendalian diri ini dapat mengembangkan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru menjadi lebih baik dan lebih berkembang.

### **c. Penataan Tempat Duduk**

Strategi Kepala Sekolah MAN Kota Blitar dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil adalah penataan tempat duduk. Penataan tempat duduk guru ini diatur sesuai rumpun mata pelajaran yang diampu. Guru PAI bersama guru PAI, guru Akidah Akhlak dengan guru Akidah Akhlak dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, memang benar bahwa tempat duduk guru di ruang guru dilakukan penataan sedemikian sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang telah diampu guru tersebut. Penataan tempat duduk yang demikian dimaksudkan Kepala sekolah agar guru dapat bekerja sama dengan baik bersama teman sejawat berdasarkan rumpun mata pelajaran yang diampu dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru.

Selain itu strategi ini dimaksudkan untuk menghadapi hambatan-hambatan guru dalam menciptakan kondisi yang stabil. Terkadang naluri manusiawi untuk marah, lalai, maupun lupa bisa terjadi dalam diri seseorang, termasuk guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Maka dengan melakukan strategi ini berarti guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar telah melakukan upaya untuk menghadapi hambatan tersebut sehingga tercipta kompetensi kepribadian yang mantab dan stabil guru Akidah Akhlak.

#### **d. Mengatur waktu**

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru ini juga dilakukan dengan mengatur waktu. Waktu yang teratur akan memberikan hasil yang optimal serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan berdasarkan hambatan ketika melakukan pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak pada kesenjangan yang terjadi ketika kegiatan pembinaan maupun kegiatan lainnya. Ketidakhadiran guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut karena bersamaan tugas guru itu sendiri. Pengaturan waktu ini dilakukan oleh pihak penyelenggara kegiatan atau pembinaan, yaitu panitia, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah. Maka dengan mengatur waktu yang tepat harapannya kesenjangan tersebut dapat diminimalisir. Sehingga pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **B. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Wibawa Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar**

Indikator yang juga hendak dicapai dalam kompetensi kepribadian yang adalah kompetensi kepribadian wibawa guru. Berikut strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar:

**a. Pembawaan Diri**

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru ini salah satunya dilakukan dengan pembawaan diri. Hal ini dilakukan berdasarkan hambatan yang dihadapi guru dalam pengembangan kepribadian wibawa berupa naluri manusiawi guru itu sendiri, yaitu naluri manusia sebagai tempat salah dan lupa. Maka dengan berusaha membawa diri dengan sebaik-baiknya akan dapat menepis naluri manusiawi guru yang bersangkutan. Sedangkan pembawaan diri sebaik-baiknya ini dapat dilakukan guru itu sendiri berdasarkan bekal yang dimiliki guru itu sendiri serta upaya Kepala Sekolah untuk memfasilitasi guru yang bersangkutan untuk menambah dan mendapatkan bekal untuk dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan lembaga terkait. Dengan bekal yang cukup maka guru akan dapat membawa diri dengan sebaik-baiknya, dimanapun ia berada. Sehingga hal ini menjadikan guru lebih berwibawa.

**b. Menguasai Diri**

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak selanjutnya adalah dengan menguasai diri. Strategi dengan menguasai diri ini berdasarkan pada hambatan guru yang berasal dari dalam dirinya. Maka dalam menghadapi dan meminimalisir hambatan tersebut dilakukan strategi dengan cara menguasai diri. Menguasai diri tidak hanya sebatas emosional saja, akan tetapi pengetahuan dan kepribadian diri juga perlu untuk dikuasai. Dengan

terus belajar, memperluas, dan mengembangkan wawasan dapat dilakukan guru untuk membantu mampu menguasai diri. Menguasai diri akan mempengaruhi pembawaan wibawa guru dalam kondisi dan situasi apapun. Ini juga dimaksudkan agar siswa yakin terhadap guru Akidah Akhlak khususnya, mau memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan. Berusaha menguasai keadaan bagaimana bisa menciptakan situasi dan kondisi yang dirindukan siswa sehingga kepribadian wibawa akan nampak dalam diri.

### **C. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Teladan Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar**

Indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi kepribadian yang selanjutnya adalah kompetensi kepribadian teladan guru. Berikut strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar:

#### **a. Memberi Contoh dalam Bentuk Tindakan Nyata**

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar salah satunya adalah dengan memberi contoh dalam bentuk tindakan yang nyata. Hal ini berdasarkan fakta dan pengamatan bahwasannya anak atau siswa cenderung melihat, mencontoh, dan mengikuti. Maka mereka butuh contoh tindakan yang nyata, bukan sesuatu yang hanya disampaikan. Strategi ini juga ditunjukkan pada sikap, tingkah laku dan tutur kata dari guru yang bersangkutan.



Guru dengan memberikan tindakan yang nyata dalam memberi contoh dengan hanya berbicara saja akan diperlakukan berbeda oleh siswanya. Misalnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar ini, sebelum memulai pembelajaran di kelas, maka beliau mengajak bersama siswa-siswi untuk melakukan persiapan dengan membersihkan terlebih dahulu. Guru bergegas ikut merapikan kelas, begitu melihat tindakan guru tersebut maka siswa yang semula diam maka dia bergegas berdiri dan ikut membersihkan kelas. Dengan bersikap baik, melakukan dan memberi contoh dengan tindakan yang nyata ini maka guru tidak hanya menjadi *uswatun khasanah* bagi anak, akan tetapi kepribadian teladan melekat pada jiwa guru itu sendiri.

#### **b. Menanamkan Pendidikan Karakter**

Strategi ini merupakan arahan dari Kepala Sekolah beserta wakilnya untuk senantiasa menanamkan pendidikan karakter. Hal ini selalu disampaikan pada saat rapat pembinaan yang dilakukan di dalam lembaga atau madrasah yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah. Penanaman pendidikan karakter ini dilakukan berdasarkan dengan memulai melakukan dari hal kecil ataupun sepele. Disiplin dengan tepat waktu saat masuk kelas, berpakaian rapi dan menjaga kebersihan merupakan hal kecil yang dapat berpengaruh besar. Dan tentunya ini dimulai dari penanaman dalam diri guru itu sendiri. Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, guru

Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar berupaya dengan melakukan secara terus-menerus dan memulainya dari hal yang palig kecil dan sederhana. Ini karena dengan begitu penanaman pendidikan karakter akan mudah melekat pada diri guru. Nilai pendidikan karakter yang melekat pada jiwa guru akan mudah sekali mempengaruhi siswa. Sehingga jika hal tersebut dapat mempengaruhi pada jiwa anak-anak, maka hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan baik dan menjadikan suatu kebudayaan bagi anak dan lingkungan madrasah.

### c. Bersikap Sesuai Ajaran Agama

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota adalah dengan bersikap sesuai dengan ajaran agama. Bersikap sesuai ajaran agama dilakukan dengan bersikap baik, ramah, mudah tersenyum, berpenampilan sopan dan menjaga kebersihan. Hal ini dilakukan berdasarkan dalil sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>4</sup> (QS. Al- Ahzab: 21)

Maka berdasarkan ayat di atas bahwa *suri tauladan* yang baik itu ada pada diri Rasulullah SAW. Maka hendaknya sebagai guru Akidah Akhlak dalam memberikan contoh dan teladan kepada siswa tersebut dengan mencontoh perangai Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut juga dijadikan pedoman bagi guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar untuk berbuat baik sesuai ajaran agama dengan mencontoh sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW.

Bersikap sesuai dengan ajaran agama juga dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar dengan melakukan pembenahan diri. Pembenahan diri ini dilakukan agar dalam diri tidak merasa cepat puas dengan apa yang sudah dilakukan. Selain itu pembenahan diri guru Akidah Akhlak dilakukan dengan terus belajar dan terus melakukan hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan melakukan strategi tersebut maka akan nampak kepribadian teladan guru sehingga guru benar-benar dapat dijadikan teladan *uswatun hasanah* sekaligus menjadi idola bagi siswa.

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*,